

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang berasal dari beraneka ragam suku dan bangsa. Setiap suku dan bangsa memiliki keanekaragaman budaya atau *cultural diversity*. Salah satu yang menarik kebudayaan di Indonesia adalah keaslian budaya daerah yang masih tetap dipertahankan. Kebudayaan adalah konsep yang luas dan kompleks, yang merujuk pada keseluruhan sistem nilai, norma, tradisi, bahasa, adat istiadat, dan pengetahuan yang dimiliki dan diteruskan oleh suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan bukan hanya tentang seni dan warisan material, tetapi juga mencakup cara hidup, pola pikir, dan pandangan dunia yang membentuk interaksi sosial di dalam komunitas tersebut.

Menurut Kroeber dan Kluckhohn (2020), kebudayaan dapat dipahami sebagai "sesuatu yang dipelajari dan diwariskan melalui simbol-simbol, dan menjadi pedoman bagi individu dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya." Definisi kebudayaan semakin berkembang seiring dengan globalisasi dan perubahan sosial yang terjadi. Dalam undang-undang nomor 5 tahun 2017 kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, karsa, dan hasil karya masyarakat. Sehingga kebudayaan merupakan hasil dari karya masyarakat yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan sendiri memiliki salah satu unsur yang disebut dengan tradisi.

Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang di ulang-ulang ini

dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikan dari satu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan. Berbagai macam tradisi yang ada tetap dilaksanakan sehingga tergerus oleh zaman. Adat dan tradisi inilah yang menjadi ciri khas atau penanda yang membedakan antara suatu kelompok masyarakat dengan yang lain (Tripayana et al., 2021).

Tradisi juga merupakan kebiasaan dari masyarakat yang sering diwariskan dari generasi ke generasi lainnya, selalu berjalan seiring dengan adanya kehidupan masyarakat, sehingga tradisi menjadi bagian penting yang tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia itu sendiri. Budaya dan tradisi merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berhubungan. Muhaimin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.

Pelaksanaan tradisi yang beraneka ragam tersebut telah menjadi ciri khas maupun identitas nasional di berbagai daerah di Indonesia. Tradisi Maulid nabi merupakan adat kebudayaan dan kebiasaan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur bahagia, dan hormat atas kelahiran nabi Muhammad Saw. Perayaan Maulid Nabi dilaksanakan oleh sebagian besar wilayah umat islam dunia di malam hari antara tanggal 11 dan 12 Rabi'ul awal (Knappert, 1971). Sementara itu, al-Bakri (2020) mengungkapkan bahwa meskipun tradisi maulid tidak terdapat dalam Sunnah Nabi, banyak ulama yang memperbolehkan perayaan ini sebagai bentuk syukur atas kelahiran Nabi Muhammad. Maulid juga dilihat

sebagai sarana untuk mengingat dan meneladani akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif ini lebih menekankan pada makna spiritual yang dapat diambil dari perayaan tersebut, meskipun tanpa adanya dalil yang jelas dari hadis. Dalam pelaksanaannya ada banyak cara yang dilakukan masyarakat dalam memperingati dan memeriahkan Maulid Nabi, bahkan setiap daerah memiliki ciri khas nya tersendiri.

Desa Suka Maju merupakan salah satu desa di Kecamatan Rambah yang terletak di Provinsi Riau masih banyak memegang teguh adat dan tradisi yang di wariskan. Salah satu tradisi keagamaan yang dilaksanakan yakni tradisi Zikir *Saipul Onom* pada perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Zikir Syarafal Anam adalah salah satu tradisi keagamaan yang memiliki akar sejarah panjang dalam budaya Islam, terutama di wilayah Nusantara. Syarafal Anam merupakan bentuk puji-pujian dan zikir yang biasanya dilantunkan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai medium untuk mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Adapun kajian oleh Lestari (2022) menguraikan bahwa keberadaan Syarafal Anam hingga kini tetap relevan karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Tradisi ini dipertahankan oleh berbagai generasi sebagai bentuk identitas keagamaan dan budaya. Salah satu daerah yang rutin dalam memperingati Maulid Nabi adalah Dusun Batang Samo Hilir Desa Suka Maju Kecamatan Rambah. Dimana di Desa Suka Maju ini terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Batang Samo Hilir, Dusun Batang Samo Hulu, Dusun Kubu Patembang dan

Dusun Sei Deras. Ini juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana budaya dan tradisi lokal dapat menjadi media menyampaikan nilai nilai agama dan rasa syukur dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Suka Maju tepatnya di Masjid Jamiatul Mukarromah tepatnya tanggal 20 Oktober 2024 salah satu yang membedakan tradisi Maulid Nabi di Desa Suka Maju khususnya di Masjid Jamiatul Mukarromah dengan mesjid lain nya di Desa Suka maju ini adalah adanya kegiatan zikir *Saipul Onom*. Zikir tersebut dikenal dengan nama zikir Safaral anam atau dalam bahasa melayu *Saiful Onom* yang dilakukan dengan maksud untuk merayakan hari maulid (kelahiran) Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul awal. Zikir ini biasanya dilakukan setelah selesai mendengarkan ceramah agama seputar Maulid nabi dan di lanjutkan dengan makan bersama dengan snack yang disediakan kemudian dilanjutkan dengan zikir biasanya di lakukan sampai subuh hari dengan bacaan zikir safaratul anam itu sendiri. Biasanya kaum ibu akan gotong royong memasak untuk membuatkan makanan bagi orang yang melantukan zikir tersebut. Zikir dilakukan oleh beberapa orang dengan bacaan tertentu dan syair melayu tentang pemujaan terhadap Nabi Muhammad Saw. Karena banyaknya ciri khas dalam pelaksanaan Maulid nabi ini, oleh sebab itu masyarakatnya tidak bisa dipisahkan dari tradisi-tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat hingga saat ini.

Masuknya Zikir *Saipul Onom* ini Ke Desa Suka Maju tidak ada yang tahun pastinya. Namun salah seorang pengiat budaya selaku orang yang ikut

dalam Zikir *Saipul Onom* ini mengatakan bahwa Zikir *Saipul Onom* ini masuk sekitar tahun 1954. Menurut masyarakat asal usul diberi nama Zikir *Saipul Onom* ini yaitu dimulai saat diadakannya perlombaan untuk mengarang kisah cerita perjuangan Nabi Muhammad, yang berhasil meraih Juara adalah seorang yang bernama Syarafal Anam, maka dari situ lah diberi nama Zikir *Saipul Onom* ini, yang terus berlanjut hingga Khalifah Ulaful Rasyidin. Zikir *Saipul Onom* ini adalah bentuk pujian kepada Nabi Muhammad Saw.

Kegiatan ini sudah berlangsung sejak dari zaman dahulu sejak tahun 1954 sampai sekarang, sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Ab (60). Untuk mengumpulkan sumber data informasi terdahulu, peneliti melakukan wawancara terdahulu tentang tradisi Maulid dengan masyarakat asli desa Suka Maju Kecamatan Rambah. Hj.Aj (71) mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi di Desa Suka Maju masih dilaksanakan, dan M (40) mengatakan bahwa tradisi Zikir Saipul Onom pada malam Maulid Nabi di Desa Suka Maju kecamatan Rambah masih sering dilaksanakan setiap tahunnya dengan rangkaian yang ada sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat tersebut.

Berdasarkan paparan diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya permasalahan dalam penelitian ini ditemukan banyaknya masyarakat yang belum memahami nilai-nilai tradisi yang terdapat pada tradisi Zikir Saipul Onom pada malam Maulid Nabi Muhammad Saw. Sehingga, pada saat pelaksanaan tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi ini masyarakat hanya menjadikan suatu kegiatan yang diharuskan karena kesepakatan warga

dilingkungan tersebut. Namun pada kenyataannya di dalam tradisi Maulid nabi tersebut terdapat berbagai nilai tradisi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Serta Banyaknya masyarakat dan generasi muda yang beranggapan bahwa tradisi *Zikir Saipul Onom* ini tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat beranggapan bahwasannya tradisi Maulid ini hanya dilakukan tanpa ada tujuan yang jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “ **Nilai- nilai Tradisi Zikir Saipul Onom pada malam Maulid Nabi Masyarakat Di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah.**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai- nilai tradisi pada pelaksanaan Zikir Saipul Onom di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai- nilai tradisi apa yang terdapat dalam pelaksanaan *Zikir Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

**a) Manfaat secara teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang nilai nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi Desa Suka Maju Kecamatan Rambah. Penelitian ini berguna dalam mengkaji teori-teori budaya yang berkaitan dengan Tradisi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wacana tentang nilai nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi di Desa Suka Maju kecamatan Rambah.

**b) Manfaat secara praktis**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal hal yang berhubungan dengan kebudayaan dan Nilai nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi.

2. Bagi Para peneliti

Memberikan panduan kepada para peneliti selanjutnya bagaimana deskripsi nilai nilai tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi di desa Suka Maju Kecamatan Rambah.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada Masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Rambah sebagai hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna melestarikan tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tradisi**

###### **a. Pengertian Tradisi**

Tradisi berasal dari kata *tradition*, yang artinya kerutinan seragam dengan itu budaya atau adat istiadat (Asfar et al ,2021 ). Tradisi merupakan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang ghaib atau keagamaan ( Damayanti et al, 2023). Menurut Kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah sesuatu adat maupun kerutinan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang serta di lestarikan oleh warga. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

(Riadi 2020: 4) mengatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi atau adat istiadat disebut juga dengan adat atau tata kelakuan.

Tradisi dapat dibagi dalam empat tingkatan yaitu, pertama tingkat nilai

budaya, kedua, tingkat norma-norma, ketiga tingkat hukum dan keempat tingkat aturan khusus menurut Koenjaraningrat (2008: 164-165) Tingkat nilai budaya berupa ide-ide yang mengonsepkkan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat, biasanya berakar dalam bagian emosional danalam jiwa manusia. Tingkat norma-norma yang berupa nilai-nilai budaya yang sudah terkait kepada peranan masing-masing anggota masyarakat dalam lingkungannya. Dan tingkat adat adalah sistem hukum yang berlaku.Yang terakhir adalah tingkat ukuran khusus yang mengatur kegiatan-kegiatan yang jelas terbatas ruang lingkupnya dalam masyarakat dan bersifat konkret.Tradisi atau adat istiadat disebut juga adat tata kelakuan.

Menurut Koenjaraningrat (dalam Budiono, 2008: 164-165), dapat dibagi dalam 4 tingkatan yaitu, 1) tingkat nilai budaya, 2) tingkat norma-norma, 3) tingkat hukum dan 4 tingkat aturan khusus.Tingkat nilai budaya berupa ide-ide yang mengonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat, biasanya berakar dalam bagian emosional dan alam jiwa manusia. Tingkat norma-norma yang berupa nilai-nilai budaya yang sudah terkait kepada peranan masing-masing anggota masyarakat dalam lingkungannya. Dan tingkat adat adalah sistem hukum yang berlaku.Yang terakhir adalah tingkat ukuran khusus yang mengatur kegiatan- kegiatan yang jelas terbatas ruang lingkupnya dalam masyarakat dan bersifat konkret.

Jadi pengertian tradisi secara umum adalah suatu kebiasaan masyarakat yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu dan masih terus dijalankan dalam masyarakat. Tradisi ini tempatnya berdasarkan di dalam

kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu.

#### **b. Fungsi Tradisi**

Adapun fungsi tradisi menurut Soerjono Soekanto (2011:82) yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi berfungsi sebagai penyedia fregmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti ongkokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Contoh: peran yang harus diteladani (misalnya tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis, orang suci atau nabi).
2. Fungsi tradisi yaitu untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Contoh: wewenang seorang raja yang disahkan oleh tradisi dari seluruh dinasti terdahulu. Tradisi berfungsi menyediakan symbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Contoh tradisi nasional : dengan lagu, bendera, emblem, mitologi dan ritual umum.
3. Fungsi tradisi ialah untuk membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggalan bila masyarakat berada dalam kritis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika

dalam penjajahan . Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.

Jadi dari ketiga fungsi diatas tradisi merupakan suatu identitas yang harus dimiliki oleh masyarakat yang hidup atau bertempat tinggal dalam suatu daerah.

## **2. Zikir Syarafal Anam**

### **a. Pengertian Zikir Syarafal Anam**

Zikir Syarafal anam adalah salah satu bentuk Dzikir yang berkembang di beberapa komunitas muslim di Indonesia, khususnya masyarakat yang memiliki tradisi tertentu. Menurut Kholil (2017), zikir Saipul Anam merupakan bentuk dzikir yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara mengingat-Nya secara rutin dan kolektif. Dalam praktiknya, zikir ini melibatkan kelompok masyarakat dalam suatu bentuk ritual yang memiliki kesan khusus dalam mempererat hubungan spiritual antar individu. Sementara itu, dalam pandangan Rahmatullah (2019), zikir Saipul Anam lebih mengarah pada penggunaan suara dan gerakan yang serentak sebagai media untuk membangkitkan kesadaran spiritual dan meningkatkan kualitas ibadah. Hal ini dianggap penting dalam membentuk komunitas yang solid dalam konteks keagamaan.

Lebih lanjut, Syamsul (2021) menyatakan bahwa zikir Saipul Anam merupakan pengulangan kalimat-kalimat tertentu yang berfokus pada penguatan makna keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini, menurutnya, menjadi penting karena dapat menjadi sarana penguatan spiritualitas komunitas yang terlibat dalam praktik tersebut.

Dari sisi lain, Azzahra (2018) berpendapat bahwa zikir ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah pribadi, melainkan juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar individu dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Alamsyah (2020), yang melihat bahwa keberadaan zikir Saipul Anam di tengah-tengah masyarakat berfungsi untuk membangun kedamaian sosial dan mempererat rasa persaudaraan dalam konteks keberagaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Zikir Saipul Anam dapat dipahami sebagai suatu bentuk ibadah sosial yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan individu sekaligus memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat, dengan pendekatan kolektif yang mengutamakan kebersamaan dan keikhlasan.

#### **b. Sejarah Zikir Syarafal Anam**

Zikir Saipul Anam merupakan salah satu bentuk dzikir yang berkembang di beberapa komunitas Muslim di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat yang memiliki tradisi tertentu. Beberapa ahli mengemukakan pandangan mereka mengenai definisi dan makna dari zikir ini. Meskipun berbeda dalam penjelasan, pada dasarnya, zikir Saipul Anam sering dipahami sebagai suatu bentuk dzikir kolektif yang dilaksanakan dengan irama tertentu untuk mencapai tujuan spiritual. Menurut Kholil (2017), zikir Saipul Anam merupakan bentuk dzikir yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara mengingat-Nya secara rutin dan kolektif. Dalam

praktiknya, zikir ini melibatkan kelompok masyarakat dalam suatu bentuk ritual yang memiliki kesan khusus dalam mempererat hubungan spiritual antar individu.

Sementara itu, dalam pandangan Rahmatullah (2019), zikir Saipul Anam lebih mengarah pada penggunaan suara dan gerakan yang serentak sebagai media untuk membangkitkan kesadaran spiritual dan meningkatkan kualitas ibadah. Hal ini dianggap penting dalam membentuk komunitas yang solid dalam konteks keagamaan. Lebih lanjut, Syamsul (2021) menyatakan bahwa zikir Saipul Anam merupakan pengulangan kalimat-kalimat tertentu yang berfokus pada penguatan makna keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini, menurutnya, menjadi penting karena dapat menjadi sarana penguatan spiritualitas komunitas yang terlibat dalam praktik tersebut.

Menurut Azzahra (2018) berpendapat bahwa zikir ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah pribadi, melainkan juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar individu dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Alamsyah (2020), yang melihat bahwa keberadaan zikir Saipul Anam di tengah-tengah masyarakat berfungsi untuk membangun kedamaian sosial dan mempererat rasa persaudaraan dalam konteks keberagaman.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan searah zikir Saipul Anam dapat dipahami sebagai suatu bentuk ibadah sosial yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan individu sekaligus memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat, yang mengutamakan kebersamaan dan keikhlasan.

### **3. Maulid Nabi**

#### **a. Pengertian Maulid nabi**

Kata Maulid atau ilad dalam bahasa arab yaitu kelahiran,maulid nabi adalah peringatan kelahiran nabi Muhammad Saw yang jatuh pada 1 Rabiul awal dalam kalender Hijriah.Maulid nabi adalah expresi kegembiraan dan penghormatan kepada nabi muhammad Saw. Menurut (Syarif,2006: 13) kata Maulid merupakan bentuk masdar mimi yang berasal dari kata : *Walada, wilaadatan,maulidan,maulidun,mauladun dan miiladun* yang berarti dari segi bahasa atau Etimologi yaitu Kelahiran.Maulid berarti perayaan hari lahir nabi Muhammad Saw,bulan maulud dan bulan Rabiul awal ( Muhammad Ali, Kamus besar bahasa indonesia: 246).

Maulid Nabi adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dirayakan oleh umat Islam dengan berbagai tradisi. Peringatan ini tidak hanya menjadi momen spiritual, tetapi juga budaya di banyak komunitas Muslim. Anis (2018), dalam bukunya Tradisi Keagamaan di Nusantara, menyebutkan bahwa Maulid Nabi adalah perayaan keagamaan yang bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai teladan hidup umat Islam. Menurut Hasanah (2019), menjelaskan bahwa Maulid Nabi tidak hanya sebagai ekspresi kecintaan kepada Nabi, tetapi juga sebagai sarana edukasi nilai-nilai Islam kepada masyarakat.Maulid Nabi sebagai sebuah ritual kolektif yang mengandung unsur pendidikan, tradisi, dan spiritualitas ( fikri dan latifa : 2020). Sementara menurut Rahmawati (2021), dalam buku Budaya Islam dan Tradisi Lokal, menguraikan bahwa Maulid Nabi adalah upaya masyarakat

Muslim dalam menghidupkan kembali semangat dan nilai-nilai kenabian melalui peringatan kelahirannya. Maulid Nabi menjadi sarana refleksi diri sekaligus perayaan terhadap misi kerasulan Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengertian Maulid nabi adalah Suatu perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun Gajah yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan masyarakat sesuai dengan adat dan hukum setempat yang dilakukan dengan berbagai keunikan setiap daerahnya yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Peringatan ini tidak hanya menjadi momentum religius, tetapi juga membangun solidaritas umat Islam serta memperkuat identitas budaya.

#### **b. Sejarah Maulid nabi**

Sejarah Maulid nabi menurut Menurut Al-Qushayri (2016), perayaan Maulid Nabi pertama kali dimulai di Mesir pada abad ke-4 Hijriyah (10 M) sebagai bentuk penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini kemudian berkembang pesat di berbagai wilayah dunia Islam. Para sejarawan seperti Al-Suyuthi (2018) juga mencatat bahwa meskipun maulid diinisiasi oleh penguasa Fatimiyah, tradisi ini kemudian menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan umat Islam.

Sementara itu, Al-Bakri (2020) mengungkapkan bahwa meskipun tradisi maulid tidak terdapat dalam Sunnah Nabi, banyak ulama yang memperbolehkan perayaan ini sebagai bentuk syukur atas kelahiran Nabi Muhammad. Maulid juga dilihat sebagai sarana untuk mengingat dan

meneladani akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif ini lebih menekankan pada makna spiritual yang dapat diambil dari perayaan tersebut, meskipun tanpa adanya dalil yang jelas dari hadis. Lebih lanjut, Abdulrahman (2017) menjelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya zaman, maulid tidak hanya diperingati dengan ritual keagamaan tetapi juga menjadi momen untuk menyatukan umat Islam dalam kebersamaan. Di beberapa daerah, seperti di Indonesia, perayaan maulid diiringi dengan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat luas.

Perkembangan maulid di Indonesia, menurut Hamid (2019) menunjukkan adanya integrasi antara tradisi Islam dengan budaya lokal. Hal ini terlihat dari berbagai variasi bentuk perayaan maulid yang berkembang di setiap daerah, termasuk penggunaan zikir atau doa-doa tertentu yang menjadi ciri khas, seperti yang terjadi di beberapa daerah dengan tradisi Saipul Anam.

Sedangkan menurut Ahmad Tsauri (2015: 148) peringatan Maulid adalah salah satu syair agama Islam dalam konteks yang begitu menyatu dengan keudayaan. Maulid Nabi sangat lekat dengan kehidupan warga Nahdlatul Ulama (NU). Hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal (Mulud), sudah dihapal luar kepala oleh anak-anak NU. Acara yang disuguhkan dalam peringatan hari kelahiran Nabi ini amat variatif, dan kadang diselenggarakan sampai hari-hari bulan berikutnya, bulan Rabiul Tsany (Bakdo Mulud). Ada yang hanya mengirimkan masakan-masakan spesial untuk dikirimkan ke beberapa tetangga kanan dan kiri, ada yang menyelenggarakan upacara sederhana di rumah masing-masing, ada yang agak besar seperti yang

diselenggarakan di mushala dan masjid-masjid, Bahkan ada juga yang menyelenggarakan secara besar-besaran, dihadiri puluhan ribu umat Islam. Ada yang hanya membaca Barzanji atau Diba' (Kitab sejenis Barzanji).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah maulid nabi itu pada zaman Nabi belum ada di laksanakan tetapi dianjurkan untk memperingati nya, tepatnya pada masa dinasti Bani Fatimiah udah mulai di adakan perayaan maulid nabi tersebut hingga sekarang dengan berbagai cara atau keunikan setiap daerahnya.

#### **4. Nilai-Nilai**

##### **a. Pengertian Nilai-nilai**

Nilai dalam bahasa Inggris disebut value, sedangkan dalam bahasa latin disebut Valera. Secara bahasa, nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun lebih dari itu, definisi nilai bias dijabarkan lebih luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Secara umum, nilai adalah konsep yang menunjukkan pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan konsep yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun pendidikan. Menurut Rokeach (2016), nilai adalah keyakinan yang relatif stabil tentang tujuan hidup yang diinginkan, dan hal ini mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan

keputusan serta membentuk identitas individu dan kelompok.

Nilai-nilai mencakup berbagai prinsip moral dan estetika yang menentukan bagaimana individu dan kelompok berperilaku dan berinteraksi dalam masyarakat. Nilai ini terbagi menjadi beberapa dimensi, seperti kebebasan, pengorbanan, dan penghormatan terhadap tradisi( Schwartz: 2017). Selanjutnya, Hofstede (2019) mengemukakan bahwa nilai-nilai budaya merupakan sistem keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Setiap budaya memiliki nilai-nilai yang beragam, seperti individualisme atau kolektivisme, yang memengaruhi cara hidup dan hubungan sosial antar individu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan konsep yang menunjukkan pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, menjadi pedoman dalam kehidupan, baik dalam skala individu maupun sosial, yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks budaya.

#### **b. Fungsi nilai-nilai tradisi**

Nilai trsdisi mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut Widyosiswoyo ( 2009:54 ), mengatakan bahwa fungsi nilai-nilai tradisi sebagai berikut:

1. Nilai Tradisi berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkah lakudari berbagai cara, yaitu :

- a) membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah social,
  - b) menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri dan orang lain,
  - c) mempengaruhi individu dalam memilih ideology atau agama,
  - d) nilai digunakan untuk mempengaruhi orang lain mengambil keputusan,
  - e) merupakan pusat pengkajian tentang proses-proses perbandingan untuk menentukan individu bermoral dan kompeten.
2. Nilai Tradisi berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.
  3. Nilai tradisi berfungsi sebagai rencana umum dalam menyelesaikan konflik dan pengambilan keputusan.
  4. Nilai tradisi berfungsi penyesuaian, isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian. Nilai berorientasi penyesuaian sebenarnya merupakan nilai semu karena nilai tersebut diperlukan oleh individu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dari tekanan kelompok.
  5. Nilai tradisi berfungsi sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi.
  6. Nilai tradisi berfungsi sebagai ego defensive. Didalam prosesnya nilai mewakili konsep-konsep yang telah tersedia sehingga dapat mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah.

Jadi fungsi nilai-nilai tradisi di dalam masyarakat secara umum adalah suatu kebijakan turun-temurun yang tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Fungsi tradisi pun dapat menyediakan *fragmen* warisan historis yang kita pandang bermanfaat.

### **c. Macam-macam nilai tradisi Zikir Saipul Onom**

Macam-macam nilai tradisi Zikir *Saipul Onom* sangat erat kaitannya dengan tradisi dan masyarakat. Setiap masyarakat atau tradisi memiliki nilai-nilai tertentu mengenai suatu hal yang terkadang tradisi dan masyarakat itu yang tiada terhingga bagi orang yang memilikinya. Nilai merupakan sesuatu yang memberikan makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan. Secara umum nilai tradisi di jelaskan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Menurut (Soekanto, 2008: 265) terdapat beberapa Nilai-nilai tradisi terdiri dari nilai religi, sosial dan budaya, yang dijelaskan sebagaiberikut:

#### **1. Nilai Religi**

##### **Nilai Religi**

Nilai religi merupakan nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Nilai ini disesuaikan dengan agama da kepercayaan masing-masing. Menurut Maryati (2015: 4) nilai religi adalah sesuatu yang berlaku atau sesuatu yang memikat yang bertugas untuk mengatur kehidupan orang sehari-hari agar selalu dalam bimbingan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Naim (2011: 124)

mengungkapkan bahwa nilai religi adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam hal pikiran. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain (Latif, 2007: 23). Menurut Sumaatmadja (2013: 45) mengatakan bahwa perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, berkembang pula nilai-nilai yang melekat dimasyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan Nilai tersebut dikonsepsikan sebagai nilai budaya.

## 3. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan atau dianggap penting oleh masyarakat dalam kehidupan, dimana masyarakat dapat berperilaku sebagai tindakan manusia. Dapat dipahami bahwa wujud nilai kehidupan merupakan Menurut sesuatu yang berharga karena di dalamnya mampu membedakan baik dan benar, indah tidak indah yang terwujud di masyarakat berupa penghargaan, pujian, hukuman. Nilai sosial tersebut diakui bersama sebagai kesepakatan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang damai sejahtera dengan bersama-sama (Latif, 2002: 52). Syani (2002: 52) mengemukakan nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil

konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Tradisi Zikir *Saipul Onom***

Tradisi Zikir *Saipul Onom* adalah suatu bentuk ibadah sosial yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan individu sekaligus memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat Desa Suka Maju yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal yang dilakukan sesuai kebiasaan masyarakat sesuai adat dengan pendekatan kolektif yang mengutamakan kebersamaan dan keikhlasan.

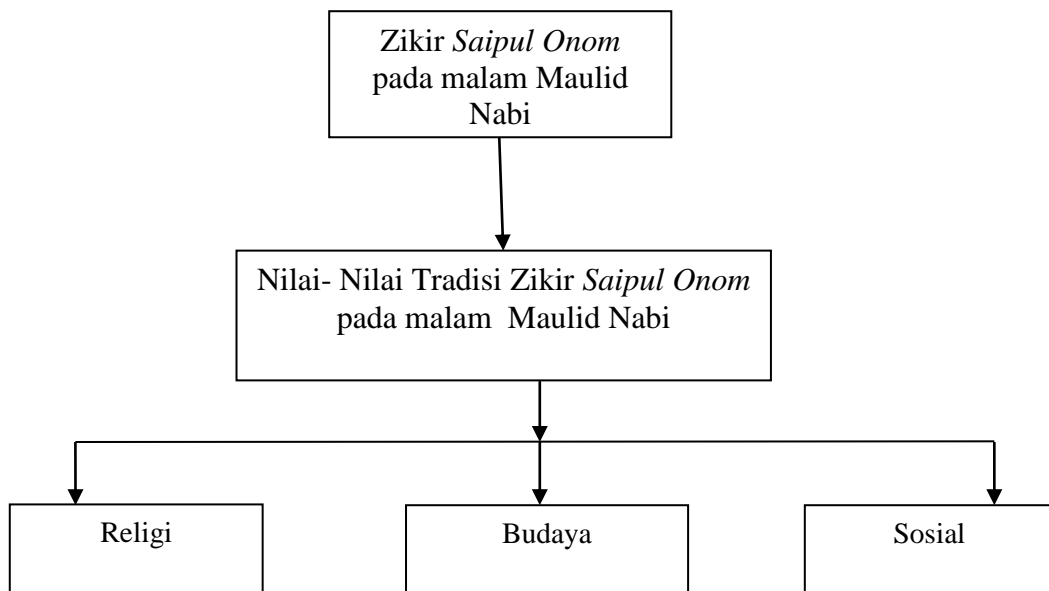
### **2. Nilai nilai Tradisi**

Nilai-nilai tradisi adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai tradisi Zikir *Saipul Onom* sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Zikir *Saipul Onom* ini akan peneliti teliti dalam tradisi Zikir *Saipul Onom* yang masih di laksanakan di Desa Suka maju Mesjid Jamiatul mukarromah.

## **C. Kerangka Konseptual**

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu di buat kerangka konseptual dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Menurut sugiyono (2019:108) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana

teori berhubungan dengan berbagai masalah.. Jadi kerangka berfikir merupakan alur yang dijadikan pola peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun dibawah ini merupakan gambar kerangka berfikir dari nilai nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi pada masyarakat Desa Suka Maju adalah sebagai berikut:



#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalinda, Fatia Kurniati (2023) yang berjudul “ Aktualisasi nilai-nilai pada tradisi maulidin Nabi dalam Budaya Melayu Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang aktualisasi nilai-nilai budaya dalam tradisi Maulidin Nabi dalam budaya melayu Riau. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang tradisi *Maulid nabi*, tentang zikir sarafal anam sama-

sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu tempat penelitian ini dilakukan di Pekan baru sedangkan tempat pada penelitian saya di lakukan di Kecamatan Rambah, Desa Suka Maju studi kasus mesjid jamiatul mukarromah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salim Bela Pili (2012 ) yang berjudul ‘‘Syafaral anam dalam perpektif budaya dan agama Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Syarafal anam sebagai tradisi budaya keagamaan di Bengkulu, secara pasti belum dapat ditetapkan kemunculanya, akan tetapi disepakai bahwa proses kehadirannya berkaitan erat dengan proses islamisasi awal Bengkulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu Penelitian tersebut tentang tradisi syafaral anam bisa digunakan untuk kampanye tetapi penelitian saya hanya untuk peringatan maulid nabi Muhammad Saw.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktriani Haryani (2013) yang berjudul ‘Syafal anam dan nilai nilai yang terkandung didalam nya pada masyarakat Lembak dalam adat istiadat ( studi kasus di Kelurahan Dusun besar Kecamatan Singaran pat.’ Dengan hasil penelitian: sarafal anam adalah kesenian yang di anggap sakral berupa syair-syair pujian atas nabi dan allah yang diiringi dengan rabana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama sama membahas tentang tradisi zikir sarafal anam menggunakan teknik pengumpulam data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada penelitian ini membahas tentang tradisi maulid nabi safaral anam di Kelurahan Dusun besar Singaran

pat, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang prosesi tradisi Maulid nabi zikir sarafal anam pada Desa Suka Maju Mesjid Jamiatul Mukarromah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dwiki Rizki Ramadhan (2024) yang berjudul ‘Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian sarafal anam pada masyarakat di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.’ Hasil dari penelitian ini bahwa kesenian sarafal anam mengandung 3 nilai pendidikan Islam yaitu nilai tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai tradisi zikir Saipul Onom pada malam Maulid Nabi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dilakukan di Bengkulu sementara saya di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) yang berjudul ‘Tradisi sarafal anam pada masyarakat Lembak Bengkulu (asal-usul, perkembangan dan tantangan)’. Dengan hasil penelitian dalam masyarakat Lembak Dusun Besar ini melestarikan budaya turun-temurun salah satunya sarafal anam. Kesenian ini digunakan dalam prosesi adat perkawinan dan membuang rambut serta aqiqah. Persamaan penelitian ini dengan saya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui tradisi sarafal anam di Lembak sementara saya di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah. Perbedaan penelitian ini saya melakukan penelitian di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah sementara penelitian ini di Dusun Besar dan penelitian yang dilakukan tentang sarafal anam di tampilan untuk pernikahan dan aqiqah sementara penelitian saya hanya di tampilan waktu malam Maulid Nabi saja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi Pada Masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif ini merupakan jenis penelitian dimana peneliti menyelidiki suatu kejadian atau fenomena kehidupan orang banyak dan meminta mereka agar mau menceritakan kehidupan mereka mengenai tradisi *Zikir Saipul Onom* pada malam Maulid nabi (Rusli, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan atau memaparkan secara rinci suatu fenomena, situasi dan perilaku sosial secara alamiah. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi ( Sugiono 2020:9).

Alasan saya menggunakan penelitian ini untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Sedangkan penelitian jenis deskriptif menurut Bogdan dalam Sugiyono (2020:7) yaitu pengumpulan data yang berbentuk kata kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah, ini merupakan Desa yang masyarakatnya masih tetap melaksanakan tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi sampai sekarang ini.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan target peneliti sebagai mana yang telah di jelaskan pada tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Tahap Penelitian	Bulan								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun
1.	Observasi ke Desa	■								
2.	Pengajuan Judul		■							
3.	Pembuatan Proposal		■							
4.	Seminar Proposal									
5.	Pelaksanaan Penelitian			■	■	■	■			
6.	Pengolahan data							■	■	
7.	Seminar hasil									■
8.	Komprehensif									■

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2025

## C. Populasi dan Informan Penelitian

### 1. Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehubungan dengan defenisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Suka Maju berjumlah 4.106 jiwa dengan jumlah laki laki 1.958 jiwa dan

perempuan berjumlah 2.148 jiwa, dan jumlah masyarakat yang beragama non muslim sebanyak 528 jiwa (Data Desa Suka Maju, 2023).

**Tabel 3.2 Jumlah penduduk Desa Suka Maju**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.958
2.	Perempuan	2.148
<b>Total</b>		4.106 Jiwa

Sumber kantor Desa Suka maju

## 2. Sampel/ Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014:53-54), Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Informan penelitian yaitu Ahli zikir sebanyak 7 orang, tokoh agama sebanyak 4 orang, tokoh pemuda sebanyak 5 orang, pemuda sebanyak 5 orang, masyarakat 9 orang Jadi jumlah informan secara keseluruhan adalah 30 orang. Semua informan tersebut merupakan tokoh-tokoh penting dalam berlangsungnya nilai nilai tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi pada masyarakat Desa Suka Maju dan nantinya diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan mewakili dari keseluruhan kelompok yang diteliti.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Penulisan ini juga mengambil sumber data dari data primer dan data sekunder. secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Data primer**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), pengertian data primer adalah Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain". Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara ahli zikir, tokoh agama tokoh pemuda, pemuda dan masyarakat di desa Suka Maju.

##### **b. Data Sekunder**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), "data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lainlain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan (Sugiyono, 2014: 62). Adapun tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang penting dan akurat tentang nilai-nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* di Desa Suka maju Kecamatan Rambah. Menurut Sugiyono (2014: 63), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observer*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Berikut diuraikan mengenai metode pengumpulan data tersebut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah partisipasi moderat maksudnya adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti dengan menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa hal, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2014: 66).

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

## 2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya yaitu untuk mendalami satu kejadian atau kegiatan subjek penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Saputra, 2018:213). Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang tradisi nilai-nilai tradisi *Zikir Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, di penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bersama ahli zikir, tokoh agama, tokoh pemuda ,pemuda dan masyarakat Desa Suka Maju.

Menurut Creswell (dalam Gunawan, 2015: 174), ada tujuh langkah yang diperlukandalam melaksanakan wawancara, yaitu:

- a. Mengidentifikasi para informan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya.
- b. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Mempersiapkan alat perekam yang sesuai. Misalnya mike untuk kedun belah pihak baik pewawancara maupun informan. Mike harus sensitif untuk merekam pembicaraan terutama bila ruangan tidak memiliki struktur akustik yang baik dan ada banyak pihak yang akan direkam.

- d. Mengecek kondisi alat perekam, seperti baterainya. Kaset perekam harus benar-benar kosong dan tepat pada pita hitam bila mulai merekam. Jika perekaman sudah dimulai, yakinkan tombol perekam sudah ditekan dengan benar
- e. Menyusun protokol wawancara, panjangnya kurang lebih empat sampai lima halaman dengan kira-kira lima pertanyaan terbuka dan sediakan ruang yang cukup diantara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar informan.
- f. Menentukan tempat untuk melakukan wawancara. Jika mungkin ruangan cukup tenang dan nyaman bagi informan. Idealnya peneliti dan informan duduk berhadapan dengan perekam berada diantaranya, sehingga suara keduanya dapat terekam dengan baik. Posisi ini juga membuat peneliti mudah mencatat ungkapan nonverbal informan.
- g. Menetapkan informan sesuai pada calon informan. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada tersebut, hargai informan dan tetap berikap sopan santun. Pewawancara yang baik adalah yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Sugiyono (2014: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlangsung yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kompeten dan dapat dipercaya apabila didukung oleh data dokumentasi. Dalam penelitian nilai-nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* Maulid Nabi pada masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu,

dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang telah diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa foto dan rekaman baik audio, visual, dan audio visual. Metode ini digunakan untuk memperoleh data otentik seperti keadaan sesungguhnya. Alat yang digunakan untuk mengambil gambar adalah kamera dan menggunakan alat perekam untuk wawancara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2014:102) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data atau informasi dari para informan, seperti pertanyaan wawancara, rekaman suara, dan lain-lain. Dimana instrument pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan teknologi tape recorder. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrument, yakni peneliti harus memiliki wawasan, bekal, teori, mengonstruksi situasi social dan memotret yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, didalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat Desa Suka Maju

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif Analisis dilakukan terhadap data-data yang bukan angka hasil wawancara atau catatan laporan bacaan dari buku-buku, artikel dan juga termasuk non tulis seperti foto, gambar atau film. Menganalisis data harus dilakukan sejak awal peneliti turun ke kawasan penelitian yang dilakukan

secara terus menerus atau berkelanjutan sampai selesai penelitian. Tujuannya adalah agar semua data dapat diperoleh bersifat valid atau shahih (Sugiyono, 2014: 89).

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting, karena peneliti dapat makna atau kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul. Secara garis besar data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah yang berpedoman kepada metoda penelitian kualitatif sebagai berikut. (1) reduksi data, (2) penyajian atau *display data*, (3) menarik kesimpulan atau *verifikasi*, seperti yang digambar kan berikut:

#### 1.Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2014 92). Dengan adanya reduksi data maka peneliti akan mudah mengklarifikasikan data-data tentang Nilai-nilai tradisi Zikir Saipul Onom pada malam Maulid Nabi yang sebenarnya di Desa Suka maju kecamatan Rambah yang telah terkumpul dan teruji kebenarannya.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami (Sugiyono, 2014: 95). Dengan penyajian data tersebut peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami. Untuk mengambil kesimpulan data, peneliti melakukan penyajian data deskripsi yang telah tersusun dan terorganisasi pada penelitian nilai nilai Tradisi Zikir *Saipul Onom* pada malam Maulid Nabi desa Suka maju Kecamatan Rambah.

## 3. Menarik Kesimpulan atau *verifications*

Menarik kesimpulan pada hakikatnya adalah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data (validitas) selama peneliti, sedangkan verifikasi adalah suatu tujuan ulang atau pembuktian terhadap kesimpulan yang telah diambil. Peneliti dalam kegiatan mengambil kesimpulan/verifikasi dimulai sejak dilakukan pengumpulan data. Setiap data yang direduksi dan disajikan pada dasarnya telah memiliki kesimpulan dengan konteksnya, tetapi kesimpulan yang diambil masih bersifat parsial, diragukan dan masih belum sempurna, kemudian dengan bertambahnya data kesimpulan maka semakin teruji dan kuat.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Wijaya (2018 :120-121) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara dan berbagai waktu. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Terdapat empat macam triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian, yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.

2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemampuan informasinya.

3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.

4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi melalui sumber, uji data yang di peroleh peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi,

wawancara, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah baik yang di tunduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007 : 32)